



## Identifikasi Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Dasar

Ayu Ningsi<sup>1</sup>, Sukiman<sup>2</sup>, Anggita Agustina<sup>3</sup>, Minati Rina Hardiyana<sup>4</sup>, Sholihah Umami Nirmala<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia <sup>1,2,3,4,5</sup>

[aningsi34@gmail.com](mailto:aningsi34@gmail.com)<sup>1</sup>, [sukiman@uin-suka.ac.id](mailto:sukiman@uin-suka.ac.id)<sup>2</sup>, [anggitaagustina49@gmail.com](mailto:anggitaagustina49@gmail.com)<sup>3</sup>,

[ririnranau@gmail.com](mailto:ririnranau@gmail.com)<sup>4</sup>, [umminirmala13@gmail.com](mailto:umminirmala13@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstrak:** Kurikulum telah menjadi bagian integral dalam dunia pendidikan. Sejarah telah menunjukkan adanya serangkaian perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia. Perubahan kurikulum tersebut merupakan hasil dari analisis mendalam yang dilakukan oleh para pembuat kebijakan. Pergantian Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk terus meningkatkan dan mengkaji sistem pendidikan di negara tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar. Pentingnya mengidentifikasi setiap tantangan ini adalah untuk mengembangkan strategi-strategi yang sesuai dan terukur guna mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka serta meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan studi literatur, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang telah diterbitkan dalam jurnal-jurnal nasional dan internasional yang dapat diakses secara daring. Pencarian artikel ilmiah dilakukan dengan menggunakan platform pencarian seperti Scopus dan Scholar, peneliti juga menerapkan teknik wawancara yang dilaksanakan di SDS Islam Terpadu Madani Kayuagung sebagai metode pengumpulan data tambahan, guna memperkuat dan melengkapi informasi yang terdapat dalam sumber literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat problematika dalam penerapan kurikulum merdeka khususnya pada tingkat sekolah dasar dimana guru mengalami kesulitan dalam melakukan analisis Capaian Pembelajaran, guru kurang menguasai penggunaan teknologi sehingga guru menghadapi kesulitan dalam menyusun RPP, guru mengalami kesulitan dalam menentukan jenis asesmen yang cocok dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, terutama saat melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.

**Kata Kunci :** Tantangan; Strategi; Kurikulum.

### *Identify Challenges and Strategies in Implementing the Independent Curriculum at Elementary School Level*

**Abstract:** The curriculum has become an integral part of the world of education. History has shown that there have been a series of curriculum changes that occurred in Indonesia. These curriculum changes are the result of an in-depth analysis carried out by policymakers. The change from the 2013 Curriculum to the Independent Curriculum is part of the Indonesian government's efforts to continue to improve and review the education system in the country. Therefore, this research aims to identify challenges in implementing the Independent Curriculum at the elementary school level. The importance of identifying each of these challenges is to develop appropriate and measurable strategies to support the successful implementation of the Independent Curriculum and improve the quality of learning at the elementary school level. This research is a literature study, researchers collected data from various literature sources that have been published in national and international journals which can be accessed online. Searches for scientific articles were carried out using search platforms such as Scopus and Scholar, researchers also applied interview techniques carried out at SDS Islam Madani Kayuagung as an additional data collection method, to strengthen and complement the information contained in literary sources. The results of the research show that there are problems in implementing the independent curriculum, especially at the elementary school level, where teachers experience difficulties in analyzing Learning Achievements, teachers do not master the use of technology so teachers face difficulties in preparing lesson plans, teachers experience difficulties in determining the type of assessment that is suitable for the objectives. learning to be achieved, especially when implementing project-based learning.

**Keywords:** Challenge; Strategy; Curriculum.

## 1. Pendahuluan

Kurikulum merupakan suatu sistem yang meliputi berbagai aspek, seperti tujuan, konten materi, evaluasi, dan elemen-elemen lain yang saling terhubung, yang diupayakan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik dalam lingkungan pendidikan maupun di luar lingkungan sekolah (Hamdi, 2020). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum merujuk pada serangkaian rencana yang mengatur tentang tujuan, isi, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai panduan dalam menyusun kurikulum di setiap unit pendidikan dan menyusun silabusnya (Thoriq, 2023).

Kurikulum telah menjadi bagian integral dalam dunia pendidikan. Sejarah telah menunjukkan adanya serangkaian perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia. Perubahan kurikulum tersebut merupakan hasil dari analisis mendalam yang dilakukan oleh para pembuat kebijakan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami esensi dari proses analisis yang dilakukan dalam perancangan kurikulum (Nurhasanah et al., 2021).

Penggantian dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk terus meningkatkan mutu sumber daya manusia dan mengkaji sistem pendidikan yang berdampak dimasa depan (Yuhastina et al., 2020). Pengembangan kurikulum yang berhasil akan dapat mengoptimalkan respons terhadap kebutuhan masa depan yang sesuai dengan era pengetahuan (*knowledge age*), serta berupaya mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Perubahan kurikulum ini diharapkan akan menimbulkan perubahan yang lebih terfokus pada pembangunan karakter dan pengembangan keterampilan interpersonal berdasarkan pada kompetensi (Fitriani et al., 2023).

Sebelumnya, Kurikulum 2013 telah diperkenalkan sebagai langkah revolusioner untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan tujuan menghasilkan lulusan yang lebih kompeten, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Kurikulum 2013 dihadapkan pada berbagai tantangan dan kritik. Meskipun membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran, evaluasi formatif, dan penilaian berbasis kompetensi, implementasinya seringkali dihadapkan pada kendala di lapangan. Beberapa kritik mengenai Kurikulum 2013 termasuk ketersediaan sarana dan prasarana

yang tidak memadai, kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang baru, serta kesesuaian antara materi kurikulum dengan kebutuhan lapangan kerja. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka menjadi langkah lanjutan yang diharapkan dapat memperbaiki kelemahan dan memperkuat kelebihan Kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka dipandang sebagai upaya pemerintah untuk memberikan lebih banyak kewenangan kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan lokal, kemampuan siswa, serta tuntutan zaman. Fokus utamanya adalah memberikan ruang lebih besar bagi inovasi, pengembangan karakter, serta penguatan aspek kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Pengkajian terhadap Kurikulum Merdeka melibatkan evaluasi mendalam terhadap pelaksanaan dan dampak kurikulum sebelumnya, serta menitikberatkan pada aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan disempurnakan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kurikulum yang lebih dinamis, relevan, dan mampu merespons perubahan kebutuhan masyarakat, industri, serta perkembangan global secara lebih baik.

Identifikasi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar menjadi aspek krusial yang memerlukan pemahaman mendalam. Sejumlah faktor, seperti kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan baru, keterbatasan sumber daya, serta respon dan kesiapan sekolah, menjadi fokus utama dalam menghadapi perubahan paradigma ini.

Pentingnya mengidentifikasi setiap tantangan ini adalah untuk mengembangkan strategi-strategi yang sesuai dan terukur guna mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka serta meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Dengan demikian, upaya identifikasi ini menjadi landasan utama dalam upaya membangun pendekatan yang efektif dan solutif bagi para pendidik, siswa, dan pihak terkait lainnya untuk meraih potensi optimal dari Kurikulum Merdeka.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi literatur, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang telah diterbitkan dalam jurnal-jurnal nasional dan internasional yang dapat diakses secara daring. Pencarian artikel ilmiah dilakukan dengan menggunakan platform pencarian seperti Scopus dan Scholar, memastikan inklusi artikel-artikel penelitian terkini yang relevan dengan lingkup penelitian ini. Dengan kata kunci yang relevan yaitu “problematika dalam kurikulum”, “Strategi

penerapan kurikulum”. Informasi yang dikumpulkan melalui proses penyaringan literatur mencakup artikel-artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2020 hingga 2023.

Pengumpulan data melibatkan penerapan kata kunci yang sesuai, pertimbangan atas relevansi hasil penelitian, serta keterkaitan erat antara konten tulisan dengan pembahasan yang terkait. Selain menggunakan literatur, dengan tujuan untuk memperkuat data dan analisisnya, peneliti juga menerapkan teknik wawancara yang dilaksanakan di SDS Islam Terpadu Madani Kayuagung, sebagai metode pengumpulan data tambahan, guna memperkuat dan melengkapi informasi yang terdapat dalam sumber literatur.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Adapun beberapa masalah yang dihadapi oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan (Sumarmi, 2023), peneliti menemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada saat melakukan analisis Capaian Pembelajaran, terutama karena harus diorganisir per fase. Kemudian, mereka harus merumuskannya menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Guru kurang menguasai penggunaan teknologi sehingga guru menghadapi kesulitan dalam menyusun RPP. Hal ini diakui oleh beberapa guru yang menghadapi kendala dalam merancang Modul Ajar. Selain itu, tantangan lain yang mereka alami adalah kesulitan dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang cocok bagi siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih aktif dalam proses belajar-mengajar. (Zulaiha et al., 2023).

Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Indriawati et al., 2023) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa dalam menerapkan Kurikulum Merdeka guru mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap. Dalam menyusun modul pembelajaran yang mencakup materi secara lengkap serta pengembangan RPP harus lebih merinci dan detail lebih banyak. Keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru sebagai fasilitator dalam mengadopsi perkembangan teknologi terbaru untuk mendukung pembelajaran masih terlihat. Dampaknya, proses pembelajaran terkadang menjadi monoton karena kurangnya variasi dan inovasi yang dapat ditawarkan dalam pembelajaran. (Hehakaya & Pollatu, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian (Amelia et al., 2023) guru mengalami kesulitan dalam menentukan jenis asesmen yang cocok dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, terutama saat melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Banyaknya opsi asesmen seperti presentasi, proyek, produk, evaluasi lisan, tulisan, dan lain sebagainya sering membingungkan guru dalam menentukan pilihan yang tepat. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa guru belum memahami cara dalam memilih metode asesmen yang efektif untuk memastikan bahwa asesmen tersebut sesuai dengan jenis pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Kurangnya pemahaman serta persiapan yang optimal dari para guru menjadi salah satu tantangan utama dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di lingkungan Sekolah Dasar (SD). Guru perlu memiliki pemahaman yang komprehensif terkait konsep, strategi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kelemahan dalam pemahaman dan kesiapan guru dapat menghambat kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan SD. Di samping itu, kendala terkait keterbatasan sumber daya juga menjadi masalah serius dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka di SD. Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan sumber daya yang memadai seperti buku-buku teks, perangkat pembelajaran yang diperlukan, serta pelatihan yang diperlukan bagi para guru. Keterbatasan sumber daya tersebut dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam menerapkan secara efektif Kurikulum Merdeka di lingkungan SD (Wuwur, 2023). Dalam memberikan materi pembelajaran, guru masih mengandalkan metode ceramah sebagai pendekatan utama, sehingga pendekatan yang lebih terfokus pada diferensiasi pembelajaran untuk mempertimbangkan kemampuan dan minat siswa belum sepenuhnya diterapkan. Sementara itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi juga belum dimaksimalkan dengan baik. (Nirmala et al., 2023).

Pelaksanaan Kurikulum seringkali dihadapkan pada tantangan yang berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana di lingkungan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian (Oktavia & Qudsiyah, 2023) menunjukkan bahwa ruang kelas yang diperuntukkan untuk proses pembelajaran telah dinilai cukup memadai. Namun, terdapat kekurangan dalam sarana dan prasarana pendukung, seperti keterbatasan perangkat

proyektor dan koneksi internet yang diperlukan agar siswa dapat lebih mudah mengakses sumber-sumber pembelajaran. Dalam hasil penelitian (Windayanti et al., 2023) menjelaskan bahwa, guru menghadapi kendala dalam pemahaman dan penilaian terkait Kurikulum Merdeka, karena keterbatasan dalam sumber bahan ajar yang tersedia dan kurangnya pengetahuan terkait konsep serta penilaian yang diterapkan dalam kurikulum tersebut.

Dalam pelaksanaan program Merdeka Belajar, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu mempersiapkan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung. Selain itu, aspek lain yang perlu diperhatikan adalah kesiapan para guru, karena dukungan mereka sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan tersebut (Putri & Desyandri, 2023). Selain itu dalam mengatasi beragam kendala yang dialami oleh guru, sekolah dapat menerapkan beberapa strategi berupa pelatihan dan workshop. Dengan hal ini diharapkan guru mendapatkan pengetahuan yang terkait dengan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan mengikuti sesi berbagi (sharing session) mengenai modul ajar Kurikulum Merdeka. Di samping itu, partisipasi aktif guru dalam berbagai kegiatan pelatihan, seminar, dan workshop juga memberikan dorongan motivasi yang tinggi bagi mereka dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di ruang kelas (Bustari & Putri, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDS IT Madani Kayuagung, terdapat beberapa strategi yang diterapkan guna mendukung pengembangan kemampuan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, kepala sekolah secara aktif melibatkan para guru dalam kegiatan di luar lingkungan sekolah, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan, dan bimbingan teknis (Bimtek). Langkah ini dianggap efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, memperluas wawasan, serta mengembangkan keterampilan mereka.

Kepala sekolah secara konsisten mendorong para guru untuk mengikuti program di Pusat Pendidikan dan Pelatihan (PMM) sebagai bentuk komitmen dalam mengikuti perkembangan kurikulum. Melalui langkah ini, diharapkan para guru tetap dapat mengakses pengetahuan terbaru tentang metode pengajaran serta perkembangan terkini dalam bidang pendidikan.

Kepala sekolah secara rutin melakukan evaluasi terhadap tingkat partisipasi guru dalam berbagai kegiatan profesional, seperti Kelompok

Kerja Guru (KKG), pelatihan, seminar, webinar, dan program pelatihan di Pusat Pendidikan dan Pelatihan (PMM). Evaluasi ini didukung oleh bukti konkret berupa implementasi praktik yang telah dilakukan serta sertifikat yang diperoleh oleh para guru sebagai hasil dari kegiatan tersebut.

Dengan memperluas pengetahuan dan keterampilan guru, mengikuti perkembangan kurikulum, serta meningkatkan partisipasi dalam kegiatan profesional, sekolah dan kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Ini juga membantu guru untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan yang terus berubah.

#### 4. Simpulan dan Saran

Perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka adalah salah satu langkah signifikan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia serta mengevaluasi sistem pendidikan yang berdampak di masa depan. Fokus utamanya adalah memberikan lebih banyak kewenangan kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan lokal, kemampuan siswa, serta tuntutan zaman. Dalam prosesnya, Kurikulum Merdeka dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk kesiapan guru dalam mengadopsi perubahan, keterbatasan sumber daya, serta respons dan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan paradigma baru ini. Tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar (SD) meliputi kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai, kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam mengadopsi teknologi terbaru, serta kesulitan dalam memilih metode asesmen yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, juga menjadi masalah serius dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka di lingkungan SD. Hal ini terlihat dari kurangnya akses terhadap perangkat proyektor, koneksi internet, hingga sumber bahan ajar yang memadai.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, sejumlah strategi dapat diterapkan seperti, pelatihan dan workshop bagi guru guna meningkatkan pemahaman mereka terkait Kurikulum Merdeka, melibatkan guru dalam kegiatan profesional seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan, dan evaluasi partisipasi guru secara berkala. Sementara dari wawancara di



SDS IT Madani Kayuagung, beberapa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah guna mendukung pengembangan kemampuan guru dalam Kurikulum Merdeka meliputi melibatkan guru dalam kegiatan di luar sekolah, mendorong partisipasi guru di Pusat Pendidikan dan Pelatihan (PMM), dan melakukan evaluasi partisipasi guru dalam kegiatan profesional. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen yang kuat dari kepala sekolah dan lembaga pendidikan dalam mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru, memastikan mereka terkini dengan perkembangan kurikulum, serta meningkatkan partisipasi dalam kegiatan profesional demi memperkaya pengalaman dan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

#### Daftar Pustaka

- Amelia, N., Tussyana, E., & Andrian, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*.
- Bustari, M., & Putri, M. R. N. (2023). *Opportunities And Challenges Of Kurikulum Merdeka Implementation At Sekolah Alam Bukittinggi*.
- Fitriani, L., Refianti, R., & Yanto, Y. (2023). Systematic Literature Review: Desain Modul Dengan Pendekatan Pmri Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1).  
<https://ejournal.papanda.org/index.php/jp/article/view/397/229>
- Hamdi, M. M. (2020). *Evalusi Kurikulum Pendidikan*. 4.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2023). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Didaxei*, 3(2).
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Susilo, G., Sari, I. Y., & Hayuni, S. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Smk Negeri 3 Balikpapan. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 6(1).
- Nirmala, S. U., Agustina, A., Robiah, S., & Ningsi, A. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 182–187.  
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.746>
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., Nur, M. D., & Tirtayasa, U. S. A. (2021). *Analisis Kurikulum 2013*. 07.
- Oktavia, F. T. A., & Qudsiyah, K. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Smk Negeri 2 Pacitan. *Jurnal Edumatic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1).  
<https://doi.org/10.21137/Edumatic.V4i1.685>
- Putri, R. S., & Desyandri. (2023). Konsep Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *Pendas: Jurnalilmiahpendidikandasar*, 08(01).  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6939/2884>
- Sumarmi, S. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Social Science Academic*, 1(1), 94–103.  
<https://doi.org/10.37680/Ssa.V1i1.3193>
- Thoriq, A. (2023). Systematic Literature Review : Konseptualisasi Strategi Pengembangan Kurikulum. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*.  
<http://ejournal.fkip.unila.ac.id/index.php/psnip/article/view/265/117>
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal On Education*, 6(1), 2056–2063.  
<https://doi.org/10.31004/Joe.V6i1.3197>
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.55606/Sokoguru.V3i1.1417>
- Yuhastina, Y., Parahita, B. N., Astutik, D., Ghufonudin, G., & Purwanto, D. (2020). Sociology Teachers' Opportunities And Challenges In Facing "Merdeka Belajar" Curriculum In The Fourth Industrial Revolution (Industry 4.0). *Society*, 8(2), 732–753.  
<https://doi.org/10.33019/Society.V8i2.234>
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2).  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>